

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

Validitas Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Digital Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru PAI di SMA Kota Bukittinggi

Riri Kurniaty*)

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Ririkurniaty81@gmail.com

Supriadi

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

supriadi@uinbukittinggi.ac.id

Iswantir

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

iswantir@uinbukittinggi.ac.id

Hamdi Abdul Karim

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id

**)Corresponding Author*

Received: 15-03-2025

Revised: 26-03-2025

Approved: 26-04-2025

Abstrak

Banyak instrumen yang dapat digunakan dalam Supervisi Akademik bagi guru PAI. Nampaknya penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan khususnya instrumen Supervisi Akademik belum optimal karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumberdaya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen supervisi akademik digital. Berdasarkan observasi awal pada November 2023 terungkap bahwa pelaksanaan supervisi akademik bagi guru PAI masih berbasis kertas, pengolahan data dari supervisi yang dilaksanakan secara manual, dan hasil rekap supervisi tidak dianalisis sehingga tindak lanjut untuk guru yang bersangkutan tidak dilaksanakan.

Metode penelitian ini adalah riset dan pengembangan menggunakan pendekatan Borg and Gall. Lokasi penelitian dan sampel adalah Kepala SMAN Kota Bukittinggi dan wakil, serta Pengawas. Guru PAI yang menjadi objek penelitian adalah 12 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan instrumen supervisi melalui google form menggunakan 7 menu yang terdiri dari: menu data (Supervisor), menu

jadwal, menu supervisi perangkat, menu supervisi ATP, menu supervisi modul, menu supervisi praktik pembelajaran, menu rekapitulasi dan menu hasil supervisi. Instrument supervisi akademik menggunakan *google form* memiliki nilai validasi bahasa 95,5%, validasi konten 93,5%, validasi konstruk 90,6% dan dinyatakan sangat valid.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Digitalisasi, Validasi

Abstract

There are many instruments of academic supervision for PAI teachers. The use of information technology especially the academic supervision instrument seems not optimal in education because it turns out that technological advances are not always followed by the quality of human resources. This research aims to develop digital academic supervision instruments. Based on initial observations in November 2023, it was revealed that the implementation of academic supervision for PAI teachers was still paper-based, data were carried out manually, and the results of the supervision recap were not analyzed and no follow-up. This research method was research and development using the Borg and Gall approach. The research setting was in SMAN in Bukittinggi. The principal, the deputy, and the supervisor were taken as the samples. While the object of the research was 12 PAI teachers from these schools. The study's results describe the development of supervision instruments through Google Forms using seven menus: data menu (Supervisor), schedule, device supervision, ATP supervision, module supervision, learning practice supervision, recapitulation, and supervision results menu. The academic supervision instrument using Google Forms has a validation score of 95.5% in language terms, 93.5% in content, and 90.6% in a construct and declared very valid.

Keywords: Academic Supervision, Digitalization, Valid

PENDAHULUAN

Transformasi program pendidikan merupakan respons terhadap berbagai *common issues* yang terjadi secara realistik. Transformasi yang dilakukan mencakup empat tahapan. Pertama, tahap refleksi diri dan pengimbasan. Kedua pembelajaran. Ketiga, lingkungan belajar. Keempat hasil belajar. Proses transformasi setiap sekolah memiliki tiga tahun target program pengembangan. Kurikulum merdeka menerapkan digitalisasi pembelajaran. Relevansinya mengarah pada pengadaan sarana dan prasarana seperti komputer, jaringan internet, dan peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran (Sukana, 2024).

Peneliti terikuti untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Fokus peneliti mengarah pada fungsi penilaian ini adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran (Kusnawati, 2014) dalam (Nur & Jassin,

2022). Guru PAI sebagai objek penelitian ini merupakan tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pengajaran dan pembelajarannya (Nur & Jassin, 2022). Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dan pengajaran sangat mempengaruhi perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Proses pengajaran dan pembelajaran ini dipengaruhi oleh kinerja guru (Lukman et al., 2023). Karena itu dibutuhkan evaluator dalam hal ini Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan untuk membantu guru PAI agar kinerjanya menjadi lebih baik (Widyaiswara et al., 2019).

Peneliti melakukan observasi di SMA se Kota Bukittinggi. Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pengawas, ditemukan bahwa terdapat upaya untuk menyusun instrumen evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Sehubungan dengan dirumuskannya sistem supervisi akademik berbasis computer, Pengawas pendidikan Kota Bukittinggi mencanangkan pelaksanaan supervisi akademik secara online. Instrument ini disebut supervisi akademik digital. Instrument digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Untuk memudahkan pengolahan data, sebaiknya pedoman observasi menggunakan skala penilaian, antara lain; skala angka, skala grafik, skala grafik deskriptif, atau kartu nilai. Daftar cek/kendali termasuk suatu instrument untuk mempertimbangkan dan mengsupervisi akademik situasi kondisi nyata dari suatu kegiatan yang terjadi di dalam kelas secara rinci (Fitriyani, 2015).

Nampaknya penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan khususnya instrument Supervisi akademik digital belum memanfaatkan teknologi (Tonta et al., 2019), karena ternyata kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia (Thoyibah, 2022). Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bonita Destiana, ia menyampaikan bahwa menselaraskan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena kebanyakan guru masih terbiasa dengan metode lama dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi (Minarni, 2019), padahal sekolah telah memiliki sarana dan prasana pendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti laboratorium komputer, lcd projector dan akses internet(Destiana & Soenarto, 2014).

Berdasarkan observasi awal minggu pertama bulan November 2023 dengan mengkonfirmasikan instrument supervisi akademik digital guru mata pelajaran yang diterapkan oleh 5 orang Kepala SMA Negeri di Kota Bukittinggi, pada saat wawancara

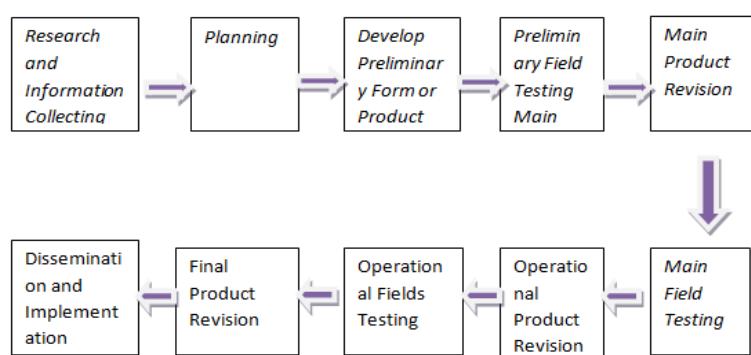
tentang pelaksanaan supervisi akademik digital guru mata pelajaran dan pengolahan nilai supervisi akademik digital di SMA Negeri di Kota Buttinggi, yakni SMAN 1 Bukittinggi, SMAN 2 Bukittinggi, SMAN 3 Bukittinggi, SMAN 4 Bukittinggi, SMAN 5 Bukittinggi. Dari hasil wawancara serta hasil dokumentasi model instrument supervisi akademik digital guru mata pelajaran yang diterapkan saat ini terungkap beberapa hal sebagai berikut : (1) Pelaksanaan supervisi akademik digital guru mata pelajaran belum sepenuhnya dilakukan untuk semua guru oleh kepala sekolah, ini dikarenakan karena kesibukan kepala sekolah seperti dinas luar ataupun rapat yang diadakan di sekolah. (2) Instrument supervisi akademik digital guru mata pelajaran yang digunakan masih berbasis kertas dan ini menambah biaya untuk mempernbanyaknya. Dengan adanya kemajuan teknologi sekarang ini diharapkan penggunaan kertas bisa dikurangi. (3) Pengolahan data dari supervisi akademik digital yang dilaksanakan secara manual, (4) Evaluator kurang teliti dalam merekap instrument berbasis kertas dan membutuhkan waktu lama, dan (5) Hasil rekap supervisi akademik digital tidak dianalisis sehingga tindak lanjut belum dilakukan.

Problematika ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hariono dkk dengan judul “Pengembangan Instrument Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Buku pedoman berupa instrument penilaian kognitif berbasis google form pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V dihasilkan dari Penelitian pengembangan ini. Selama ini dalam kegiatan penilaian Pendidikan Agama Islam, kebanyakan pendidik masih menggunakan cara lama dengan sistem penilaian berbasis kertas (paper based) (Hariono et al., 2021).

Penelitian tentang supervisi akademik juga dilaksanakan oleh Muh. Muchlis dengan tesis yang berjudul Implementasi Supervisi Akademik bagi Guru MIN Kartasura tahun 2019. Penelitian ini medeskripsikan upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MIN dengan intensitas supervisi akademik. Penelitian juga dilakukan oleh Nida Aulia dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di Perguruan islam Al-Syura Universal Ciputat (Anuli, 2019). Ketiga penelitian ini melakukan kajian terhadap supervisi akademik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metodologi. Penelitian yang hendak dilakukan adalah pengembangan instrument supervisi akademik implementasi kurikulum merdeka oleh guru PAI (Panji et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Juli 2024 di SMA Negeri di Kota Bukittinggi. Ada 5 SMAN se Kota Bukittinggi. Data penelitian diperoleh dari Kepala SMAN se Kota Bukittinggi, guru PAI dan pengawas dari Dinas Pendidikan. Model penelitian dan pengembangan mengacu pada model penelitian dan pengembangan yang disampaikan Borg and Gall (*2 1,2, 2024). Namun tahap penelitian dan pengembangan model Borg and Gall yang diterapkan dalam pengembangan Instrument supervisi akademik digital disederhanakan menjadi 7 tahap dari 10 tahap yang disampaikan, sehingga proses pengembangan hanya dilakukan hingga tahap desiminasi produk/penyebaran produk (Zakir et al., 2024). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall disajikan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan Borg & Gall

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Hasil *Planning* Tahap Pengembangan

Peneliti mengawali pengembangan instrumen supervisi akademik oleh Kepala SMA Kota Bukittinggi dengan merancang kisi-kisi supervisi akademik dengan mempedomani aturan dan format yang sudah berlaku. Adapun tahapan planning dilakukan dengan wawancara kepada Kepala SMA Kota Bukittinggi dan guru tentang persepsi terhadap instrumen supervisi. Indikator wawancara terdapat pada tabel hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Fauzi, guru PAI SMAN 2 Bukittinggi :

Perencanaan instrumen google form dibuat dengan memperhatikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik akademik. Adapun indikatornya diuraikan daalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Planning Indikator Instrument (Rusmiati et al., 2023)

Dimensi	Indikator
Program Tahunan	1. Analisis minggu efektif dan non efektif 2. Analisis pertemuan efektif dan non efektif
Alur Tujuan Pembelajaran	3. Identitas ATP 4. Peta kompetensi dan tujuan pembelajaran 5. Komponen ATP 6. Kriteria ATP
Modul Ajar, Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Peserta didik	7. Identitas Mata Pelajaran 8. Kompetensi Awal dan Profil Pelajar Pancasila 9. Sarana dan Prasarana 10. Target Peserta Didik 11. Model Pembelajaran 12. Komponen Pembelajaran 13. Kegiatan Pembelajaran 14. Kegiatan inti Kegiatan penutup berisi: 15. rangkuman, refleksi, dan tindaklanjut 16. Rancangan Penilaian Pembelajaran 17. Pembelajaran Pengayaan 18. Lampiran
Praktik pengajaran	19. Kegiatan Pendahuluan 20. Kegiatan Inti 21. Pemanfaatan sumber belajar/media Pembelajaran 22. Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran 23. Kegiatan Penutup 24. Pelaksanaan penilaian hasil belajar

Peneliti merumuskan indikator tersebut ke dalam google disertakan dengan skala pengukuran nilainya. Penggunaan *google form* dipandang praktis dan relevan untuk mendapatkan hasil nilai supervisi akademik. *Google form* juga sering digunakan oleh guru PAI di SMA. Skala pengukuran yang digunakan menyesuaikan dengan skala pada angket. Peneliti secara sederhana, mengalihkan fungsi kertas menjadi goggle form dengan tidak mengurangi indikator penilaian yang terdapat pada dokumen kertas.

2. Paparan Hasil *Develop Preliminary Form of Product*

Produk penelitian yang akan didesain bersumber dari pedoman dan lembar supervisi akademik akademik Kepala SMA yang berlaku pada tahun

pelajaran 2023/2024. Lembar supervisi akademik akan dikembangkan dalam format *online* menggunakan *google form*. Peneliti merancang desain produk instrumen supervisi akademik akademik menggunakan *google form* dengan pola sebagai berikut ini:

- a. Instrumen *google form* dirancang dengan menggunakan kisi-kisi supervisi akademik (perangkat, praktik, dan modul pembelajaran).
- b. Instrument telaah ATP khusus pada kurikulum merdeka
- c. Perumusan kisi-kisi instrumen supervisi akademik akademik
- d. Pembuatan menu menggunakan *digital display*
- e. Uji coba dilakukan pada Kepala dan Wakil Kepala pada SMAN Kota Bukittinggi.

3. Paparan Hasil *Preliminary Field Testing*

Peneliti melakukan uji validitas dan uji coba pendahuluan pada tahapan ini. Adaoyang dilakukan terhadap instrumen supervisi akademik akademik menggunakan *google form* terdiri dari validasi konstruk, bahasa dan konten yang melibatkan 9 orang validator. Hasil uji validitas produk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validasi Konstruk

No.	Validator	Nilai (%)	Interpretasi
1.	Dr. Supratman Zakir, M.Kom	80	Valid
2.	Dr. Afrinaldi, Ph.D	96	Sangat Valid
3.	M. Arif, Ph.D	96	Sangat Valid
Rata-Rata		90,6	Sangat Valid

Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa nilai rata-rata validasi dari dua pakar adalah 90,6%, yang berarti instrumen ini sangat valid. Uji reliabilitas terhadap instrumen supervisi akademik menggunakan *google form* serta koefisien korelasi intra kelas (*Intraclass Correlation Coefficient/ ICC*) ditemukan hasil pengolahan menggunakan SPSS sebagai berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	3

Hasil pengujian memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan adalah 0,70 lebih besar dari nilai *Alpha* 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konstruk instrumen supervisi akademik guru menggunakan *google form* ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4
Hasil Uji ICC
Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.700 ^a	-.754	.754	1.000	5	5	.500
Average Measures	.650 ^c	-6.146	.860	1.000	5	5	.500

Hasil uji SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai pengukuran ICC sebesar 0,65, hal ini dapat diakumulasikan bahwa validator memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam memberikan penilaian terhadap produk. Adapun hasil uji validitas konten produk disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Validasi Konten

No.	Validator	Nilai (%)	Interpretasi
1.	Gusnita Darmawati, M. Kom	95	Sangat Valid
2.	Riri Okra, M. Kom	92,5	Sangat Valid
Rata-Rata		93,5	Sangat Valid

Hasil uji validitas konten menunjukkan bahwa nilai rata-rata validasi dari dua pakar adalah 93,5%, yang berarti instrumen ini sangat valid. Uji reliabilitas terhadap instrumen supervisi akademik menggunakan *google form* serta koefisien korelasi intra kelas (*Intraclass Correlation Coefficient/ ICC*) ditemukan hasil pengolahan menggunakan SPSS sebagai berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas Konten
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	2

Hasil pengujian memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan adalah 0,85 lebih besar dari nilai *Alpha* 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konten instrumen supervisi akademik guru menggunakan *google form* ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 7
Hasil Uji ICC

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.748 ^a	-.575	.741	1.348	7	7	.352
Average Measures	.858 ^c	-2.706	.851	1.348	7	7	.352

Hasil uji SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai pengukuran ICC sebesar 0,85, hal ini dapat diakumulasikan bahwa validator memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam memberikan penilaian terhadap produk. Adapun hasil uji validitas bahasa produk disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Validasi Bahasa

No.	Validator	Nilai (%)	Interpretasi
1.	Dr. Deswalantri, M. Pd	97	Sangat Valid
2.	Dr. Veny Roza, M. Pd	94	Sangat Valid
3.	Widya Syafitri, M. Pd	94	Sangat Valid
Rata-Rata		95,5	Sangat Valid

Hasil uji validitas bahasa menunjukkan bahwa nilai rata-rata validasi dari dua pakar adalah 95,5%, yang berarti instrumen ini sangat valid. Uji reliabilitas terhadap instrumen supervisi akademik menggunakan *google form* serta koefisien korelasi intra kelas (*Intraclass Correlation Coefficient/ ICC*) ditemukan hasil pengolahan menggunakan SPSS sebagai berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Konten

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.667	2

Hasil pengujian memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan adalah 0,67 lebih besar dari nilai *Alpha* 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa konten instrumen supervisi akademik guru menggunakan *google form* ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 10
Hasil Uji ICC

Intraclass Correlation Coefficient							
	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig

Single Measures	.250 ^a	-.813	.555	.600	6	6	.725
Average Measures	.667 ^c	-8.700	.714	.600	6	6	.725

Hasil uji SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai pengukuran ICC sebesar 0,67, hal ini dapat diakumulasikan bahwa validator memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam memberikan penilaian terhadap produk.

4. Hasil Main Product Revision

Produk penelitian dan pengembangan dalam tahapan pembuatanya membutuhkan penilaian dari pakar dan input agar produk tersebut efektif, efisien, *valueable* dan *usually woth it*. Peneliti memberikan lembar validasi kepada validator. Validator memberikan penilaian dan saran perbaikan terhadap Instrument Supervisi akademik Akademik menggunakan *Google Form* yang telah dirancang agar dilakukan revisi sebaik mungkin. Proses penilaian validasi oleh pakar (Dosen) dalam bentuk penyebaran angket penilaian. Pada tabel berikutnya diuraikan saran dan tindak lanjut terhadap saran pakar validator.

Tabel 11
Saran dan Tindak Lanjut Validator

No	Validator	Saran	Tindak Lanjut
1	Dr. Deswalantri, M.Pd (Aspek Bahasa)	<ol style="list-style-type: none"> Berikan pengantar pada bagian awal berupa petunjuk dan manfaat pengisian Instrument Supervisi akademik menggunakan <i>Google Form</i> Setiap akhir pernyataan (item) pada google form diakhiri tanda titik dengan menggunakan pola SPOK Skor penilaian dimulai dengan skala tertinggi 	<ol style="list-style-type: none"> Revisi pada bagian awal instrumen dengan mencantumkan petunjuk pengisian Revisi penulisan Revisi urutan skala
2	Dr. Veny Roza, M.Pd (Aspek Bahasa)	Perhatikan kesalahan pengetikan pada instrument	Tinjauan ulang kesalahan pengetikan melalui teman sejawat
3	Widya Syafitri, M.Pd	Perbaikan pada urutan item pada beberapa indikator yang belum sistematik	Revisi dengan tinjauan ulang pada beberapa item
4	Gusnita Darmawati, M.Kom (Aspek Konten)	Instrument belum menyediakan kolom komentar dan saran	Revisi dengan membuat kolom komentar dan saran
5	Riri Okra, M. Kom	Identitas responden juga dibuat	Item data responden

	(Aspek Konten)	dalam bentuk item pada <i>google form</i>	ditambahkan pada <i>google form</i>
6	Dr. Supratman Zakir, M.Kom (Aspek Konstruk)	Terdapat beberapa pernyataan yang belum sinkron dengan kisi-kisi angket	Revisi dan tinjauan ulang instrument terhadap kisi-kisi
7	Dr. Afrinaldi, Ph.D (Aspek Konstruk)	Tambahkan item pernyataan tentang manfaat penggunaan instrument menggunakan google form	Revisi dengan menambahkan item manfaat penggunaan instrumen
8	M. Arif, Ph.D	Lakukan tinjauan ulang pada kisi-kisi	Tinjauan ulang pada kisi-kisi indikator pelaksanaan pembelajaran

Peneliti menganalisis bahwa produk penelitian ini sudah valid dengan perbaikan pada aspek penggunaan huruf dan *lay out*, pengetikan, sinkronisasi *item* dengan kisi-kisi dan menambahkan item data responden. Peneliti melakukan revisi Instrument dan selanjutnya diujicobakan pada guru PAI SMA se Kota Bukittinggi.

5. Paparan Hasil *Final Product Revision*

Peneliti mendapatkan saran/masukan dari responden yang terdiri dari 5 orang Kepala SMAN Kota Bukittinggi, 5 orang Wakil Kepala SMAN Kota Bukittinggi dan 2 orang Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. Perbaikan yang diberikan berkaitan dengan konten, konstruk dan. Adapun hasil revisi yang diberikan responden adalah sebagai berikut ini:

Tabel 12
Saran Responden

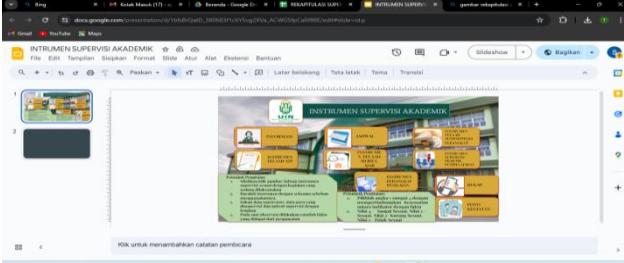
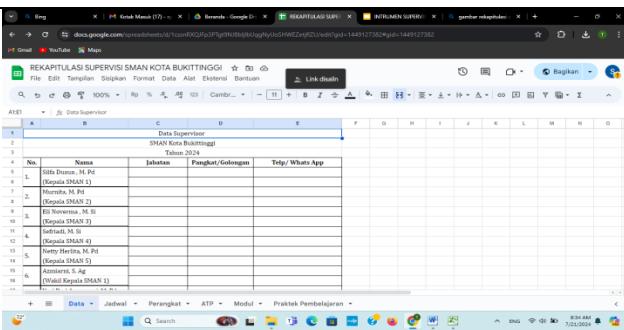
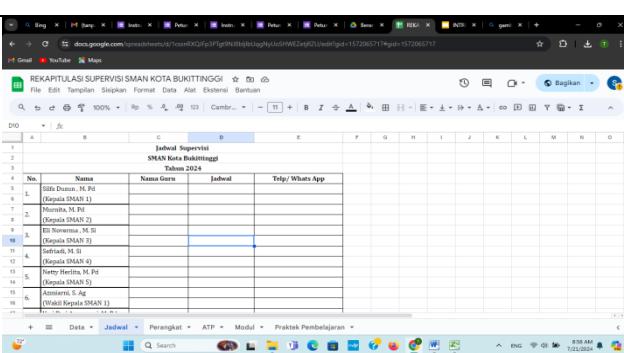
No	Evaluator	Saran	Tindak Lanjut
1	Silfa Dusun , M. Pd (Kepala SMAN 1)	Untuk meminimalisir dan optimalnya data instrumen dikembangkan dengan data terpadu yang terhubung dengan operator sekolah	Peneliti melakukan tinjauan kepada operator sekolah untuk mejalin kerja sama pengelolaan data
2	Murnita, M. Pd (Kepala SMAN 2)	Kembangkan pada instrumen dua jenis skala penilaian. 1) Skala angka dan 2) Skala kecukupan.	Perbaikan pada dua jenis skala
3	Eli Noverma , M. Si (Kepala SMAN 3)	Dikembangkan dengan menu upload perangkat pembelajaran, ditambahkan menu jadwal supervisi akademik yang dapat diakses oleh semua pihak.	Ditambahkan menu upload perangkat
4	Sefriadi, M. Si (Kepala SMAN 4)	Menu pada instrumen dilengkapi dengan upload bukti penilaian oleh guru dan evaluator. Dilengkapi juga dengan menu	Dilengkapi dengan menu hasil dan sanggah hasil

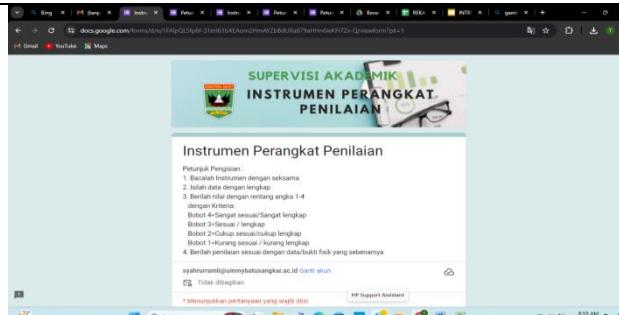
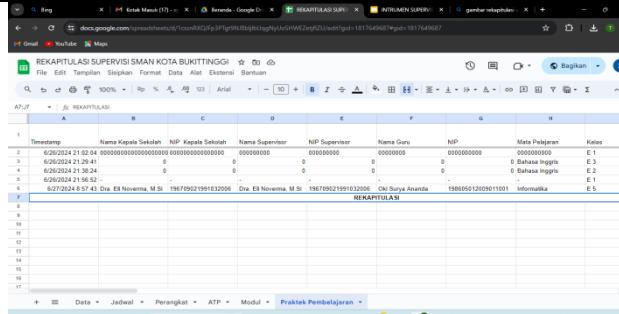
		sanggah hasil.	
5	Netty Herlita, M. Pd (Kepala SMAN 5)	Perhatikan bahasa pada instrumen, ditemukan beberapa aspek yang masih menggunakan istilah kurikulum 2013 .	Perbaikan melalui tinjauan penggunaan istilah
6	Azmiarni, S. Ag (Wakil Kepala SMAN 1)	Instrumen google form harus dapat diakses oleh guru yang akan disupervisi akademik	Peneliti mempertimbangkan menu yang dapat diakses
7	Yosi Dwi Anggraeni, M. Pd (Wakil Kepala SMAN 2)	Dibuatkan pedoman petunjuk pengisian instrumen pada setiap indikator sehingga evaluator memiliki pedoman yang berbeda pada setiap indikator. Kembangkan hasil rekap hasil supervisi akademik dalam bentuk sistem informasi Laporan dan keamanan data harus ditingkatkan.	Menambahkan pedoman pertunjuk pengisian setiap instrument
8	Vera Tri Ningsih, M. Si (Wakil Kepala SMAN 3)	Instrument perlu disesuaikan dengan instrumen observasi kelas dan instrumen kinerja pada PMM.	Tinjauan ulang pada PMM
9	Nur Islam , M. Si (Wakil Kepala SMAN 4)	Instrument google form menyediakan menu verifikasi, pengumuman dan notifikasi melalui 2 metode, melalui email operator sekolah dan guru yang akan disupervisi akademik serta melalui whatsapp masing-masing.	Aktivasi link pada <i>gmail</i> , <i>email</i> dan <i>whats app</i>
10	Zulfa Yetti Marni, SP (Wakil Kepala SMAN 5)	Tambahkan menu rekapitulasi dan download rekap hasil supervisi akademik	Dilengkapi dengan menu rekapitulasi dan download hasil supervisi akademik
11	Kepala Cabdin 1 (Khairul Basri, M. Pd)	Harus menyediakan menu untuk mengakses supervisi akademik tahap 2 jika hasil supervisi akademik pertama belum efektif.	Dilengkapi dengan menu supervisi akademik tahap ke 1 dan tahap ke 2
12	Kepala Cabdin 2 (Titi Hidayani, M. Pd)	Pada instrumen google form harus menyajikan rekap hasil supervisi akademik	Dilengkapi dengan menu rekapitulasi dan download hasil supervisi akademik

6. Model Final

Peneliti memperbaiki produk dengan memperhatikan saran dari pakar/validator terhadap aspek konten, konstruk dan bahasa. Tahapan uji pendahuluan (*preliminary*) terhadap Kepala SMAN Kota Bukittinggi juga menghasilkan beberapa saran revisi. Perbaikan pada berbagai aspek menghasilkan model final instrumen supervisi akademik menggunakan *google form*. Adapun model final instrumen disajikan melalui uraian pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Model Final

No	Deskripsi	Akses	Model
1	Cover dan Layout	<u>Aplikasi Supervisi akademik SMAN Kota Bukittinggi</u>	
2	Daftar Evaluator	<u>Daftar Evaluator</u>	
3	Jadwal Evaluator	<u>Jadwal Penilaian</u>	
4	Supervisi akademik Perangkat	https://forms.gle/y4VR2B7wAiRXT2ep8	

5	Supervisi akademik ATP	https://forms.gle/mxwCTSNTVmmXwwaQH6	
6	Supervisi akademik Modul	https://forms.gle/KnHSvmM3dk8gssmv6	
7	Supervisi akademik Pembelajaran	https://forms.gle/xfznRe8Xc5HNKJ75A	
8	Rekapitulasi	Rekapitulasi	
9	Saran	Saran	Penambahan pada setiap bagian akhir <i>google form</i>

B. Pembahasan

Supervisi akademik ialah proses yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi akademik yang efektif bisa membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kinerja mereka dan

menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilatun Nisa yang menyatakan bahwa: Aktivitas supervisi akademik untuk masing-masing satuan pendidikan secara online kemungkinan pelaksanaannya hampir sama yaitu melakukan wawancara dengan menggunakan media online (Mahmudi, 2018) .

Ibu Silfa Dusun, M.Pd selaku kepala SMA 1, menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik untuk memperoleh data yang akurat dan perlu dikembangkan data terpadu yang terhubung langsung dengan operator sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan oleh Ibu Azmiarni, S.Ag selaku Wakil Kepala yang menyebutkan bahwa instrument supervisi akademik yang dikembangkan dengan *google form* haruslah bisa diakses dengan baik oleh guru yang akan disupervisi akademik. Maka dari itu peneliti memandang urgensi tinjauan kepada operator sekolah untuk menjalin kerja sama dalam peroses pengolahan data (Jumiatun, 2018) dalam (Anuli, 2019). Menurut Ibu Marnita, M.Pd., selaku kepala SMA N 2 menyebutkan bahwa intrumen menggunakan dua jenis skala penilaian yaitu skala angka dan skala kecukupan. Gagasan kepala sekolah ini didukung dengan gagasan wakil kepalanya yakni Ibu Yosi Dwi Anggraeni, M.Pd, menyarankan petunjuk pengisian instrument pada setiap indikator sehingga evaluator memiliki pedoman yang berbeda pada setiap indikator yang menjadi penilaiannya. Dari hal ini, peneliti memandang urgensi pembuatan menu tindak lanjut (Hariono et al., 2021).

Ibu Eli Noverma, M.Si selaku kepala SMA N 3 juga memberikan pendapatnya mengenai pengembangan produk supervisi akademik melalui *google form* yang mengatakan bahwa sebaiknya instrument dikembangkan dengan menambahkan menu *upload* perangkat pembelajaran. Hal serupa juga dituturkan oleh wakil kepala beliau yakni Ibu Vera Tri Ningsih, M.Si yang mengatakan bahwa semua instrument yang digunakan perlu disesuaikan dengan instrument observasi kelas dan instrument kinerja pada PMM. Berdasarkan hal ini, peneliti memandang bahwa perlu dilakukan tindak lanjut mengenai ini yaitu dengan menambahkan menu *upload* perangkat pada *google form* yang dibuat serta melakukan tinjauan ulang pada PMM (Mawardi, 2023).

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala dan wakil dari SMA N 4. Menurut Bapak Sefriadi, M.Si selaku kepala sekolah menyatakan bahwa sebaiknya menu pada instrument dilengkapi dengan *upload* bukti penilaian oleh guru dan evaluator sekaligus dilengkapi juga dengan menu sanggah hasil. Hal serupa juga dituturkan oleh wakil kepala beliau yaitu Ibu Nur Islam, M.Si., yang mengatakan bahwa sebaiknya instrument *google form* menyediakan menu verifikasi, pengumuman dan notifikasi melalui dua metode yaitu melalui email operator sekolah dan guru yang akan melakukan supervisi akademik. Berdasarkan hal ini, peneliti memandang untuk tindak lanjutnya ialah melengkapi instrument pada *google form* dengan menu hasil dan sanggah hasil dengan aktivasi *link* pada *gmail*, *email* dan *whatsapp*.

Hal senada juga diperoleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan kepala dan wakil kepala SMA N 5. Menurut Ibu Netty Herlita, M.Pd, sebaiknya dalam mengembangkan instrument supervisi akademik perlu diperhatikan bahasa yang digunakan karena ditemukan beberapa aspek yang masih menggunakan istilah kurikulum 2013. Kemudian wakil kepalanya yakni Ibu Zulfa Yetti Marni, SP., menambahkan bahwa sebaiknya ditambahkan rekapitulasi dan menu *download* rekap hasil supervisi akademik pada instrument *google form* yang didesain. Peneliti menemukan gagasan ini sejalan dengan Adang Danial dengan gagasan bahwa, Pelaksanaan supervisi akademik akademik era industry 4.0, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan secara *online*.

KESIMPULAN

Supervisi akademik yang efektif bisa membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kinerja mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Maka dari itu peneliti melakukan diseminasi kepada beberapa orang kepala sekolah beserta wakilnya di Bukittinggi Peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan instrumen supervisi akademik melalui *google form* menggunakan 7 menu yang terdiri dari: menu data (Evaluator), menu jadwal, menu supervisi akademik perangkat, menu supervisi akademik ATP, menu supervisi akademik modul, menu supervisi akademik praktek pembelajaran, menu rekapitulasi dan menu hasil supervisi akademik.

2. Instrument supervisi akademik menggunakan google form memiliki nilai validasi bahasa 95,5%, validasi konten 93,5%, validasi konstruk 90,6% dan dinyatakan sangat valid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- *2 1,2. (2024). 7(2), 96–106.
- Anuli, Y. (2019). Hubungan Intensitas Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SD. *Al-Minhaj : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 160–173.
- Destiana, B., & Soenarto, S. (2014). Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 285–299. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2555>
- Hariono, I., Wiryokusumo, I., & Fathirul, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p057>
- Jumiatus. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Pai Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Terhadap Kompetensi Profesional. *An -Nizom*, 3(1), 119–127.
- Kusnawati, T. (2014). Using the Task-Based Learning Method to Improve Student Writing Skills. *Bahasa & Sastra*, 14(1), 93–108.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Imolementasi Kurikulum Merdeka. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 1–10.
- Magister, M. G. (2015). 296469288.
- Mahmudi, A. (2018). Supervisi Akademik Pengawas Pai Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Pecangaan Academical Supervision of Pai Supervisor To Improve Pai Learning Quality At Sma Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Intelegensia*, 06(2).
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Minarni. (2019). Supervisi akademik pengawas guru PAI pada madrasah di Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 4(1), 134–142. <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/sisdiknas.pdf>.
- Nur, S., & Jassin, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 44–56.

- Panji, A. L., Bahrani, & Sudadi. (2023). Supervisi Akademis oleh Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 009 Penajam Kab. Penajam Paser Utara. *Journal on Education*, 06(01), 10355–10368.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>
- Thoyibah, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Paedagogie*, 16(2), 35–44. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.4822>
- Tonta, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2019). Pembinaan Guru Pai Pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 31–37.
- Widyaiswara, A., Atmazaki, A., R, S., & Ermanto, E. (2019). *The Effectiveness of Training Using the Constructivism Approach to the Indonesian Language Teacher Training and Education Center for Madrasah Tsanawiyah*. 178(ICoIE 2018), 557–562. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.119>
- Zakir, S., Ilmi, D., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Evaluasi penerapan kurikulum muatan lokal menggunakan model evaluasi cipp*. 12(1), 44–60. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.317.2>